

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab III berisi tentang desain penelitian yang akan digunakan, partisipan penelitian, populasi, dan sampel, variabel penelitian, dan definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, analisis data, dan prose pengembangan alat ukur.

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data angka sebagai alat untuk menganalisis data (Kasiram, 2009). Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi berganda.

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah remaja putri berusia 12 – 21 tahun di kota Bandung.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah remaja putri di kota Bandung. Jumlah populasi yang dibutuhkan dalam penelitian adalah 349 orang. Peneliti menggunakan tabel Isaac & Michael (Sugiyono, 2009) untuk menentukan jumlah populasi yang lebih dari 1.000.000 atau tak terhingga, dan tingkat toleransi kesalahan 5%, maka jumlah minimal sampel penelitian adalah 349 orang pada penelitian ini.

Tabel 3.1
Isaac dan Michael

N	S		
	1%	5%	10%
10	10	10	10
15	15	14	14
20	19	19	19
25	24	23	23

30	30	28	27
...
500000	663	348	270
550000	663	348	270
600000	663	348	270
...
1000000	663	348	271
∞	664	349	272

Sampel pada penelitian ini adalah remaja putri berusia 12-21 di kota Bandung. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik accidental sampling. Menurut Sugiyono (2009) teknik accidental sampling ialah mengambil sampel yang ditemukan secara kebetulan karena cocok untuk digunakan sebagai sumber data.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Variabel 1 : Citra Tubuh

Variabel 2 : Perbandingan Penampilan Fisik

Variabel 3 : Ketidakpuasan Tubuh

3.4.1 Definisi Konseptual & Operasional

1. Citra Tubuh

Citra tubuh merupakan pengalaman individu yang berupa persepsi terhadap bentuk dan berat tubuhnya, serta perilaku yang mengarah pada evaluasi individu terhadap penampilan fisiknya (Cash & Pruzinsky, 2002).

Citra tubuh merupakan persepsi atau gambaran individu terhadap tubuhnya yang meliputi penampilan, perasaan, dan pikiran tentang tubuh. Citra tubuh memiliki 5 dimensi yaitu *appearance evaluation*, *appearance orientation*, *body area satisfaction*, *overweight preoccupation*, dan *self-classified weight*.

2. Perbandingan Penampilan Fisik

Thompson dkk (1991; dalam Schaefer and Thompson, 2014) menjelaskan perbandingan penampilan fisik adalah kecenderungan

Shofi Choirun Nisa, 2024

**PENGARUH CITRA TUBUH DAN PERBANDINGAN PENAMPILAN FISIK
TERHADAP KETIDAKPUASAN TUBUH PADA REMAJA PUTRI DI KOTA
BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membandingkan penampilan diri dengan penampilan orang lain, seperti membandingkan seseorang yang lebih menarik dari dirinya dan yang memiliki tubuh kurus.

Perbandingan penampilan fisik merupakan perilaku membandingkan penampilan fisik diri sendiri dengan orang lain. Perbandingan penampilan fisik memiliki 5 dimensi yaitu *physical appearance*, *weight*, *body shape*, *body size*, dan *body fat*.

3. Ketidakpuasan Tubuh

Ketidakpuasan tubuh merupakan pengalaman tidak puas seseorang terhadap citra tubuhnya. Ketika seseorang merasa ketidaksesuaian atau kesenjangan antara tubuhnya saat ini dengan tubuh idealnya, maka seseorang itu mulai mengalami ketidakpuasan tubuh (Tariq & Ijaz, 2015).

Ketidakpuasan tubuh merupakan perasaan tidak puas dengan tubuh karena terjadi ketidaksesuaian atau kesenjangan antara tubuhnya dengan tubuh ideal yang diinginkan. Ketidakpuasan tubuh memiliki 3 dimensi yaitu bentuk tubuh dan berat, struktur, dan wajah.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian adalah sebagai berikut :

3.5.1 Instrumen Citra Tubuh

1. Identitas Instrumen

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala *Multidimensional Body Self Relations Questionnaire-Appearance Scale* (MBSRQ-AS) disusun oleh Cash & Prizinsky, dan diadaptasi oleh Fuad (2022). Skala MBSRQ-AS memiliki lima dimensi, yaitu : (1) Evaluasi Penampilan, (2) Orientasi Penampilan, (3) Kepuasan terhadap bagian tubuh, (4) Kecemasan Kegemukan, (5) Pengkategorian Ukuran Tubuh. *Item* pada alat ukur ini berjumlah 34 *item*. Indeks reliabilitas pada alat ukur ini adalah 0,834, dan indeks validitasnya adalah 0,78 – 0,90. Metode penyekoran data pada penelitian ini menggunakan skala likert dengan 5 pilihan jawaban, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, biasa, setuju, dan

sangat setuju untuk opsi pilihan nomor 1 sampai 23. Selanjutnya, tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering, dan sangat sering untuk opsi pilihan jawaban nomor 24-25. Lalu opsi pilihan jawaban sangat tidak puas, tidak puas, biasa, puas, dan sangat puas untuk nomor 26-34.

2. Penyekoran

Penyekoran untuk variabel citra tubuh akan ditampilkan pada tabel

3.1 berikut :

Tabel 3.2
Skoring Instrumen Citra Tubuh

Item	Skala Pilihan Jawaban				
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Favorable	1	2	3	4	5
Unfavorable	5	4	3	2	1

3. Kisi-Kisi

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen *Multidimensional Body Self Relations Questionnaire-Appearance Scale* (MBSRQ-AS)

Dimensi	Item		Jumlah Item
	Favorable	Unfavorable	
Evaluasi Penampilan	3, 5, 9, 12, 15	18, 19	7
Orientasi Penampilan	11, 14, 16, 20	1, 2, 6, 7, 10, 13, 17, 21	12
Kepuasan Terhadap Bagian Tubuh	26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34		9
Kecemasan Menjadi Gemuk		4, 8, 22, 23	4
Pengkategorian Ukuran Tubuh	24, 25		2
Total	20	14	34

4. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor resiliensi pada instrumen citra tubuh menggunakan rumus tiga kategori yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi (Azwar, 2012). Berikut merupakan perhitungan untuk menentukan kategorisasi skor :

Shofi Choirun Nisa, 2024

PENGARUH CITRA TUBUH DAN PERBANDINGAN PENAMPILAN FISIK TERHADAP KETIDAKPUASAN TUBUH PADA REMAJA PUTRI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.4
Kategorisasi Skor

Kategorisasi	Rentang Skor	Rentang
Rendah	$X < M - SD$	$X < 79$
Sedang	$M - SD \leq X < M + SD$	$79 \leq X < 125$
Tinggi	$X \geq M + SD$	$X \geq 125$

Keterangan :

X = Skor subjek

M = Mean skor = 102

SD = Standar Deviasi = 23

5. Interpretasi Kategorisasi Skor

1. Kategorisasi Tinggi

Responden yang memiliki skor citra tubuh tinggi artinya responden memiliki pandangan positif tentang dirinya, merasa nyaman terhadap keadaan yang dimilikinya, senang dengan dirinya bagaimanapun bentuk dan keadaannya saat ini

2. Kategorisasi Sedang

Responden yang memiliki skor citra tubuh sedang artinya responden masih labil, atau ragu-ragu dalam menilai dirinya sendiri. Responden terkadang merasa nyaman dengan tubuh yang ia miliki, dan terkadang juga merasa kurang nyaman dengan dirinya. Namun, responden yang memiliki citra tubuh sedang masih bisa menerima keadaan yang dimiliki dengan baik.

3. Kategorisasi Rendah

Responden yang memiliki skor citra tubuh rendah artinya responden tidak percaya diri, merasa tidak nyaman dengan dirinya sendiri. Responden cenderung mudah emosi dan tidak bisa menerima keadaan dirinya yang dimiliki, hal ini membuat responden memiliki citra tubuh yang buruk, dan cenderung menarik diri.

Shofi Choirun Nisa, 2024

PENGARUH CITRA TUBUH DAN PERBANDINGAN PENAMPILAN FISIK TERHADAP KETIDAKPUASAN TUBUH PADA REMAJA PUTRI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.2 Instrumen Perbandingan Penampilan Fisik

1. Identitas Instrumen

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala *Physical Appearance Comparison Scale (PACS)* yang disusun oleh Thomson pada tahun 1991, dan diadaptasi oleh Tanty (2015). Skala PACS memiliki 5 dimensi, yaitu : (1) *Physical Appearance* (Penampilan Fisik), (2) *Weight* (Berat Badan), (3) *Body Shape*, (4) *Body Size* (Ukuran Tubuh), dan (5) *Body Fat* (Lemak Tubuh). Skala PACS ini mengukur frekuensi, atau seberapa sering individu melakukan perbandingan diri mereka sendiri dengan seseorang. Skala ini memiliki 40 *item*. Pada Indeks Reliabilitas pada alat ukur ini adalah 0,78 (Scharfer, 2013). Metode penyekoran data pada penelitian ini menggunakan skala likert dengan 5 pilihan jawaban, yaitu tidak pernah, jarang, sewaktu-waktu, sering, dan selalu.

2. Penyekoran

Penyekoran untuk variabel perbandingan penampilan fisik akan ditampilkan pada tabel 3.4 berikut :

Tabel 3.5
Skoring Instrumen Perbandingan Penampilan fisik

Item	Skala Pilihan Jawaban				
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Favorable	1	2	3	4	5

3. Kisi-Kisi

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Instrumen *Physical Appearance Comparison Scale (PACS)*

NO	Aspek	Indikator	Nomor Item
1	<i>Physical Appearance</i>	Membandingkan bentuk fisiknya dengan orang lain.	1, 19, 23, 28, 32, 33, 34, 37
2	<i>Weight</i>	Membandingkan berat badannya dengan orang lain.	5, 7, 9, 14, 15, 30, 35, 38
3	<i>Body Shape</i>	Membandingkan bentuk tubuhnya dengan orang lain	3, 6, 8, 13, 16,17, 21, 31

Shofi Choirun Nisa, 2024

PENGARUH CITRA TUBUH DAN PERBANDINGAN PENAMPILAN FISIK TERHADAP KETIDAKPUASAN TUBUH PADA REMAJA PUTRI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	<i>Body Size</i>	Membandingkan ukuran tubuhnya dengan orang lain	2, 11, 12, 26, 29, 36, 39, 40
5	<i>Body Fat</i>	Membandingkan lemak tubuhnya dengan orang lain	4, 10, 18, 20, 22, 24, 25, 27
Jumlah			40

4. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor resiliensi pada instrumen citra tubuh menggunakan rumus tiga kategori yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi (Azwar, 2012). Berikut merupakan perhitungan untuk menentukan kategorisasi skor :

Tabel 3.7
Kategorisasi Skor

Kategorisasi	Rentang Skor	Rentang
Rendah	$X < M - SD$	$X < 93$
Sedang	$M - SD \leq X < M + SD$	$93 \leq X < 147$
Tinggi	$X \geq M + SD$	$X \geq 147$

Keterangan :

X = Skor subjek

M = Mean skor = 120

SD = Standar Deviasi = 27

5. Interpretasi Kategorisasi

a. Kategorisasi Tinggi

Responden yang memiliki skor perbandingan penampilan fisik tinggi artinya responden sering membandingkan penampilan fisiknya dengan seseorang yang dianggap lebih baik ataupun lebih buruk, seperti dalam hal tinggi badan, berat badan, bentuk wajah, dan bentuk tubuh.

b. Kategorisasi Sedang

Responden yang memiliki skor perbandingan penampilan fisik sedang artinya responden kadang-kadang membandingkan penampilan fisiknya dengan seseorang yang dianggap lebih baik atau lebih buruk, seperti dalam hal tinggi badan, berat badan,

bentuk wajah, dan bentuk tubuh.

c. Kategorisasi Rendah

Responden yang memiliki skor perbandingan penampilan fisik rendah artinya responden jarang atau tidak pernah membandingkan penampilan dengan orang lain, seperti dalam hal tinggi badan, berat badan, bentuk wajah, dan bentuk tubuh orang lain.

3.5.3 Instrumen Ketidakpuasan Tubuh

1. Identitas Instrumen

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala *Body Dissatisfaction Scale* (BDS) yang dikembangkan oleh Tariq, dan Ijaz (2015), lalu diadaptasi oleh Fathiana (2019). Skala BDS memiliki tiga dimensi, yaitu : (1) Bentuk tubuh, dan berat, (2) Struktur, (3) Fitur Wajah. Pada alat ukur ini adalah terdapat 24 *item*. Metode penyekoran data pada penelitian ini menggunakan skala likert dengan 4 pilihan jawaban, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju.

2. Penyekoran

Penyekoran variabel ketidakpuasan tubuh akan disajikan pada tabel

3.7 berikut :

Tabel 3.8
Skoring Item Ketidakpuasan Tubuh

Item	Skala Pilihan Jawaban			
	(1)	(2)	(3)	(4)
Favorable	1	2	3	4

3. Kisi-Kisi

Tabel 3.9
Kisi-Kisi Instrumen *Body Dissatisfaction Scale*

NO	Dimensi	Indikator	Favorable	Jumlah
1	Bentuk tubuh, dan berat	Memiliki beberapa bagian yang tidak ideal/gemuk	15, 17, 18, 19	9

Shofi Choirun Nisa, 2024

PENGARUH CITRA TUBUH DAN PERBANDINGAN PENAMPILAN FISIK TERHADAP KETIDAKPUASAN TUBUH PADA REMAJA PUTRI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Tidak memiliki tubuh yang ideal	14, 21, 22, 23, 24	
2	Struktur	Tidak memiliki bentuk/ukuran beberapa bagian tubuh yang diinginkan	12, 13, 16, 20	4
3	Fitur Wajah	Tidak mempunyai bentuk wajah yang diharapkan	5	11
		Tidak menyukai beberapa bagian wajah	6, 7, 8, 9	
		Tidak memiliki kulit yang bagus	1, 10, 11	
		Memiliki masalah pada rambut	2, 3, 4	
Total				24

4. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor resiliensi pada instrumen citra tubuh menggunakan rumus tiga kategori yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi (Azwar, 2012). Berikut merupakan perhitungan untuk menentukan kategorisasi skor :

Tabel 3.10
Kategori Skor

Kategorisasi	Rentang Skor	Rentang
Rendah	$X < M - SD$	$X < 48$
Sedang	$M - SD \leq X < M + SD$	$48 \leq X < 72$
Tinggi	$X \geq M + SD$	$X \geq 72$

Keterangan :

X = Skor subjek

M = Mean skor = 60

SD = StandarDeviasi = 12

Shofi Choirun Nisa, 2024

PENGARUH CITRA TUBUH DAN PERBANDINGAN PENAMPILAN FISIK TERHADAP KETIDAKPUASAN TUBUH PADA REMAJA PUTRI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Interpretasi Kategorisasi

a. Kategorisasi Tinggi

Responden yang memiliki skor ketidakpuasan tubuh tinggi artinya responden merasa tidak puas, tidak menerima, tidak percaya diri dengan bentuk tubuh.

b. Kategorisasi Sedang

Responden yang memiliki skor ketidakpuasan tubuh sedang artinya responden terkadang merasa tidak puas dengan bentuk tubuh, tidak menerima, tidak percaya diri dengan bentuk tubuh.

c. Kategorisasi Rendah

Responden yang memiliki skor ketidakpuasan tubuh rendah artinya responden memiliki perasaan puas terhadap bentuk tubuh, menerima, percaya diri dengan bentuk tubuh.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dilakukan secara *online* dan *offline*. Kuesioner *online* disusun dalam Google form, dan disebarakan secara daring melalui berbagai media sosial, seperti WhatsApp, Instagram, dan Twitter . Penyebaran kuesioner *offline* dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung ke beberapa tempat di Kota Bandung. Kuesioner ini terdiri atas 4 bagian, yaitu identitas partisipan, instrumen citra tubuh, instrumen perbandingan penampilan fisik, dan instrumen ketidakpuasan tubuh.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana, dan berganda. Teknik regresi linear sederhana dilakukan untuk menguji pengaruh variabel citra tubuh (X1) terhadap ketidakpuasan tubuh (Y), dan menguji pengaruh variabel perbandingan penampilan fisik (X2) terhadap ketidakpuasan tubuh (Y). Sedangkan teknik analisis linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh variabel citra tubuh (X1), dan variabel perbandingan

Shofi Choirun Nisa, 2024

**PENGARUH CITRA TUBUH DAN PERBANDINGAN PENAMPILAN FISIK
TERHADAP KETIDAKPUASAN TUBUH PADA REMAJA PUTRI DI KOTA
BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penampilan fisik (X2) terhadap variabel ketidakpuasan tubuh (Y) secara simultan.

Pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 25 for windows. Sebelum data diolah menggunakan teknik regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk mendapatkan hasil regresi yang baik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel pada penelitian ini yakni remaja putri di Kota Bandung memiliki populasi dengan sebaran distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-smirnov. Dikatakan distribusi normal jika nilai Sig (2-tailed) $> 0,05$.

Hasil dari uji normalitas yang diperoleh oleh peneliti dapat dilihat pada tabel gambar 3.11 berikut :

Tabel 3.11

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200

Berdasarkan hasil uji normalitas pada 373 partisipan dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov, didapatkan hasil Sig (2-tailed) $0,200 > 0,05$ maka dapat dikatakan data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Uji multikolinearitas dilakukan untuk menghindari korelasi antar variabel bebas karena variabel citra tubuh (X1), dan variabel perbandingan penampilan fisik (X2) diasumsikan independen. Syarat ada adanya gejala multikolinearitas pada model regresi adalah dengan mengetahui nilai *tolerance* dan nilai

VIF (*variance inflation factor*). Data dikatakan tidak terjadi korelasi jika nilai *tolerance* lebih dari 0,100 dan nilai VIF kurang dari 10,00. Hasil uji multikolinearitas yang diperoleh pada peneliti dapat dilihat pada tabel 3.12 berikut :

Tabel 3.12
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Citra Tubuh	0,720	1.389
Perbandingan Penampilan Fisik	0,720	1.389

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh hasil signifikan *tolerance* $0,720 > 0,100$ dan VIF $1,389 < 10,00$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen, yaitu variabel citra tubuh, dan variabel perbandingan penampilan fisik

2. Uji Hipotesis

Penelitian melakukan uji beda berdasarkan data demografis pada ketiga variabel dengan teknik analisis sampel T-test dan one-way ANOVA. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana, dan regresi linear berganda. Uji hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh variabel citra tubuh (X1) dan variabel perbandingan penampilan fisik (X2) terhadap ketidakpuasan tubuh (Y).

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel citra tubuh (X1) terhadap variabel ketidakpuasan tubuh (Y), dan pengaruh variabel perbandingan penampilan fisik (X2) terhadap ketidakpuasan tubuh (Y). Jika tingkat signifikansinya lebih dari 0,05. Maka hipotesis diterima. Sedangkan apabila tingkat signifikansinya sama, atau kurang dari 0,05, maka hipotesis ditolak. Untuk mengetahui pengaruh tersebut bersifat positif, atau negatif dapat terlihat dari koefisien beta (β). pengaruh yang diberikan negatif apabila terlihat tanda minus (-) pada koefisien beta, sebaliknya jika tidak

memiliki tanda minus, maka pengaruh yang dihasilkan adalah positif.

Adapun rumus yang digunakan :

$$Y' = a + \beta$$

Keterangan:

Y' = Prediksi variabel dependen

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X=0$)

β = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

b. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel citra tubuh (X_1) dan variabel perbandingan penampilan fisik (X_2) terhadap ketidakpuasan tubuh (Y). persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$Y' = a + b_1X_1 \text{ (Citra Tubuh)} + b_2X_2 \text{ (Perbandingan Penampilan Fisik)}$$

Keterangan:

Y' = prediksi variabel ketidakpuasan tubuh

a = nilai konstanta Y' jika nilai $X = 0$

b = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y .

3.8 Proses Pengembangan Alat Ukur

3.8.1 Analisis Item dan Reliabilitas

Dilakukan uji coba pada alat ukur perbandingan penampilan fisik, dan alat ukur ketidakpuasan tubuh pada tanggal 23-11-2023 kepada 106 responden, yaitu remaja putri. Setelah itu peneliti melakukan uji reliabilitas, dan uji validitas.

Analisis item dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 25 dengan menganalisis validitas *item* menggunakan *Corrected Item Total* untuk memastikan apakah item dapat digunakan, atau harus di buang. Sugiyono (2009) menyatakan bahwa validitas ialah suatu indeks untuk menunjukkan alat ukur benar-benar mengukur apa yang akan diukur. *Item* dengan nilai validitas dari tiap tanggapan yang telah diterima setelah menyebarkan kuesioner pernyataan bernilai $\geq 0,3$ maka

Shofi Choirun Nisa, 2024

**PENGARUH CITRA TUBUH DAN PERBANDINGAN PENAMPILAN FISIK
TERHADAP KETIDAKPUASAN TUBUH PADA REMAJA PUTRI DI KOTA
BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

butir pernyataan itu dapat disebut valid (Suryono, dalam Dewi & Sudaryanto 2020)

Uji coba reliabilitas dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 25. Urbina (2004) menyatakan bahwa pengujian reliabilitas dapat dihitung dengan menggunakan formula *Cronbach's Alpha*. Reliabilitas digunakan sebagai tingkat sejauh mana skor, tes konsisten, dapat dipercaya, dan dapat diulang (Purwanto, 2016). Kategorisasi nilai reliabilitas menurut Arikunto (2013) antara lain, yakni :

Tabel 3.13
Kategorisasi Koefisien Nilai Reliabilitas

Kategori	Koefisien Reliabilitas
Sangat Tinggi	$0.80 < r < 1.00$
Tinggi	$0.60 < r < 0.80$
Cukup	$0.40 < r < 0.60$
Rendah	$0.20 < r < 0.40$
Sangat Rendah	$0.00 < r < 0.20$

1. Variabel Perbandingan Penampilan Fisik

a. Analisis Item

Pada Instrumen perbandingan penampilan fisik terdapat 40 *item* yang memiliki nilai > 0.3 sehingga dapat dinyatakan bahwa *item* valid, dan dapat digunakan.

Tabel 3.14
Item Physical Appearance Comparison

Item Layak
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, dan 40

b. Uji Reliabilitas

Berdasarkan uji coba, alat ukur perbandingan penampilan fisik memiliki *Cronbach alpha* sebesar 0,986 yang termasuk dalam kategori

Shofi Choirun Nisa, 2024

**PENGARUH CITRA TUBUH DAN PERBANDINGAN PENAMPILAN FISIK
TERHADAP KETIDAKPUASAN TUBUH PADA REMAJA PUTRI DI KOTA
BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

reliabilitas sangat tinggi.

2. Variabel Ketidakpuasan Tubuh

a. Analisis Item

Pada instrumen ketidakpuasan tubuh terdapat 24 *item* yang memiliki nilai > 0.3 sehingga dapat dinyatakan bahwa item valid, dan dapat digunakan.

Tabel 3.15
Item Body Dissatisfaction

<i>Item Layak</i>
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, dan 24.

b. Uji Reliabilitas

Berdasarkan uji coba, alat ukur ketidakpuasan tubuh memiliki *Cronbach alpha* sebesar 0,948 yang termasuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi.